

PERAN TPQ NURUL HIDAYAH DALAM MEMPERBAIKI BACAAN QUR'AN ANAK-ANAK DI KECAMATAN KARANG JAYA KABUPATEN MURATARA

Mayang Widianoro

Institut Agama Islam (IAI) Al-AzhaarLubuklinggau
mayangwd11@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pembelajaran alqur'an dimulai sejak masa kanak-kanak dan masih banyaknya ditemukan anak-anak yang belum mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan tpq nurul hidayah dalam mengajarkan al-qur'an dan untuk mengetahui peran tpq nurul hidayah dalam memperbaiki bacaan quran anak-anak di kelurahan karang jaya. Dari hasil pengabdian di tpq nurul hidayah diperoleh kesimpulan bahwa metode yang digunakan tpq nurul hidayah dalam mengajarkan al-qur'an di karang jaya adalah metode talaqqî, metode at-tibyan dan metode tilawati. Peran tpq nurul hidayah dalam memperbaiki bacaan quran anak-anak di kelurahan karang jaya adalah sebagai wadah baru dalam memperbaiki bacaan al-quran, dan juga memfasilitasi seluruh proses pelaksanaan kegiatan belajar al-qur'an yang bertujuan untuk memberikan pengertian dasar kepada santri tentang bagaimana tata cara membaca al-qur'an dengan baik dan benar agar dalam mempraktekannya para santri tidak melakukan kesalahan dalam membaca al-qur'an, tujuan dari pembelajaran tersebut adalah agar memberikan wawasan terhadap para santri supaya lebih baik lagi tentang penguasaan dalam membaca al-qur'an dan membangkitkan kesadaran yang dimiliki santri untuk dikembangkan supaya bisa menghafal al-qur'an.

Kata kunci: Peran, TPQ Nurul Hidayah, Memperbaiki Bacaan Quran.

PENDAHULUAN

Majunya suatu negara yang berkarakter pada dasarnya dimulai dari pembenahan di bidang pendidikan. Menurut trianto (2010:1) pendidikan merupakan salah satu jenis lambang budaya manusia yang dinamis dan sarat dengan perbaikan. Pendidikan pada dasarnya adalah kursus pengembangan manusia untuk berubah menjadi individu total. Seluruh individu menggabungkan semua komponen keberadaan manusia, baik fisik, mental, mental/moral, dunia lain dan ketat. Pelatihan dapat terjadi secara resmi di sekolah, santai dalam edukatif dan persiapan yayasan dan tidak resmi dalam keluarga. Pendidikan di sekolah sebagai salah satu pengembangan manusia dalam aspek upaya pendewasaan manusia pada dimensi sepiritual-religius. Hadirnya pelajaran agama di sekolah di satu pihak merupakan sebagai upaya pemenuhan hakikat manusia sebagai makhluk yang religius. Jumlah penduduk di indonesia sebagian besar adalah umat islam yang merasa bahwa agama dan keberadaan kepercayaan adalah objek yang menjadi kebutuhan setiap orang. Dengan cara ini, bekerja pada sifat pembelajaran pelatihan islam sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap orang. Salah satu jenis upaya yang dapat dilakukan dalam menggarap hakikat pembelajaran islam adalah dengan memahami dan menghargai al-qur'an. Menurut mubarak (2013:39).

Pembelajaran al-qur'an yang ideal akan melahirkan zaman al-qur'an yang dapat mensukseskan bumi dengan al-qur'an dan menyelamatkan kemajuan manusia dunia di kemudian hari. Kebutuhan mutlak untuk meningkatkan usia al-qur'an adalah pemahaman al-qur'an yang dimulai dengan memiliki pilihan untuk membaca al-qur'an dengan tepat dan akurat sesuai aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Meskipun demikian, sebagian besar penduduk indonesia beragama islam, dari segi kualitas, dalam membaca al-qur'an mereka sebenarnya memiliki banyak kendala. Jadi jangan kaget dengan anggapan beberapa dari mereka saat membaca harus dieja huruf demi huruf atau kalimat demi kalimat. Memang, bahkan sebagian dari yang lain saat membacanya harus dibantu dengan ejaan atau interpretasi literal huruf latin. Jadi membaca seperti ini akan menghabiskan sebagian besar hari dan membutuhkan energi tambahan, terutama jika membacanya juz. Selanjutnya, dalam islam.

Berkonsentrasi dalam membaca al- qur'an adalah komitmen yang wajib dan suci dalam kaitan membaca al- qur'an. Al-quran merupakan kitab suci bagi umat

islam. Kitab suci adalah petunjuk dalam agama dan pembantu untuk menjalani kehidupan di dunia ini dan di akhirat kelak. Komitmen seorang muslim adalah berkomunikasi secara efektif dengan al-qur'an. Al-qur'an harus dilibatkan oleh seorang muslim sebagai sumber motivasi, pemikiran dan tindakan. Jika umat islam tanpa al-qur'an, mereka akan tersesat, karena teks yang diberkahi itu mengandung pelajaran islam yang sesuai dengan perintah allah. Dalam catatan yang dapat diverifikasi, para penghafal al-qur'an meninggal dalam perang yamamah, dengan tujuan agar umat islam tidak khawatir dengan meninggalnya para penghafal alqur'an, maka dilakukan pembukuan pada masa khalifah utsman bin affan. Dalam hal ini menjadi motivasi bagi para sahabat untuk menyusun bagian-bagian al-qur'an yang diberkahi sebagai metode untuk menjaga keberadaan dan keabsahan al-qur'an.

Seiring dengan perkembangan zaman, kebiasaan umat islam untuk mengikuti realitas daya dukung al-qur'an sebenarnya ada pada saat ini, salah satunya adalah pembelajaran al-qur'an yang telah dibingkai. Pada umumnya, pembelajaran alqur'an telah berkembang dan tercipta di indonesia. Ini tetap terkait erat dengan penyebaran islam. Oleh karena itu, jika ada umat islam di suatu wilayah tertentu, ia akan segera membangun masjid atau ruang memohon tuhan secara alami. Masjid atau musholla dimanfaatkan oleh umat islam sebagai tempat ibadah maupun untuk kegiatan pengajian. Berbicara mengenai ajaran. Ajaran paling mulia yang diinstruksikan oleh wali murid (orang tua) kepada anak-anaknya adalah pendidikan yang bersumber dari al-qur'an. Karena memahami al-qur'an itu wajib bagi orang islam.

Dengan demikian, umat islam agar memiliki pilihan untuk membaca dan mempelajari butir-butir substansi al-qur'an adalah salah satu tujuan dakwah. Untuk memahami butir-butir dalam al-qur'an dengan tepat, al-qur'an pada dasarnya harus dibaca, dipertahankan, dipahami, direnungkan dan mengetahui makna al-qur'an itu sendiri. Al-qur'an adalah kitab suci bagi umat islam, dan membacanya adalah ibadah. Oleh karena itu, membaca secara benar dan tepat sesuai ilmu tajwid yang telah ada merupakan hal yang memang harus dilakukan bagi muslim yang membaca al-qur'an itu sendiri. Mengingat pentingnya belajar al-qur'an tanpa henti, maka sangat dianjurkan agar belajar membaca al-qur'an dimulai dari usia muda karena pada saat itu terdapat potensi belajar yang sangat luar biasa dan luar biasa. Anakanak akan sangat sensitif untuk menemukan sesuatu yang diminta dan

diajarkan sehingga tidak sulit untuk memahami contoh-contoh yang diberikan. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang dapat mengatasi masalah anak-anak dalam belajar mengaji adalah rumah al- qur'an yang saat ini secara luas menetap di setiap kota. Rumah al-qur'an adalah salah satu tempat di mana umat islam mendapatkan kemahiran dengan al- qur'an. Ada berbagai strategi untuk menyelesaikan pembelajaran di rumah qur'an.

Keragaman teknik Pembelajaran yang digunakan di rumah qur'an juga membawa kecukupan dan hasil yang berbeda (nazih, 2019:12). Mengajar anakanak muda dalam perspektif islam adalah pekerjaan mulia yang harus dilakukan oleh setiap orang tua, hal ini sejalan dengan sabda rasul yang artinya: “setiap anak dilahirkan atas fitrah (kesucian agama yang sesuai dengan naluri), sehingga lancar lidahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia beragama yahudi, nasrani, atau majusi.” (h.r. bukhori). Tahfidzh al-qur'an adalah bagian unik dari pembelajaran al-qur'an untuk anak-anak remaja. Seperti yang diungkapkan oleh rifa'i (2017:23) pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang paling lugas bagi anak-anak. Hal ini dengan alasan bahwa program tahfizhul qur'an memiliki strategi pembelajaran yang jelas. Artinya, cukup mendengar dan mengatakan berulang-ulang, apakah itu mendengar bacaan kita sendiri atau mendengar bacaan orang lain. Secara sentral, bacaan yang didengar adalah bacaan yang benar, maka hafalan al- qur'an juga benar.

Agar mendorong dan memotivasi bagi para anak-anak supaya lebih giat dalam menghafal al-qur'an. Berikut beberapa kefadhilan bagi siapa saja yang mampu menghafalkan al-qur'an yaitu antara lain: 1). Orang yang menghafal al-qur'an adalah orang-orang pilihan allah swt. Karena mereka adalah orang-orang menerima warisan dari allah swt. Yaitu berupa kitab suci al-qur'an. 2).

Menghafal al-qur'an merupakan suatu kehormatan bagi umat islam karena allah swt telah menjadikan individu-individu terbaik di antara manusia dan memudahkan mereka untuk menyimpan kitab-kitab-nya, baik secara tulisan maupun hafalan. Allah swt telah berfirman dalam surat al-fathir (35) ayat 32 yang berbunyi sebagai berikut: (سورة الفاطر/ ٥٣: ٥٣) terjemahan: “kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin allah. Yang demikian itu adalah

karunia yang besar.” (q.s. al-fathir 35:32). Khalid bin abdul karim (2009:19) mengatakan, bahwasanya menghafal al- qur'an merupakan sebuah program menghafal dengan mutqin. Maksud dari mutqin yaitu, hafalan yang kuat terhadap ayat al-qur'an dengan maknanya juga. Hal ini dikarenakan lebih memudahkan dalam menghadapi dan menghindari diri dari berbagai masalah di kehidupan sehari-hari. Pendidikan dalam arti yang lebih luas adalah pengarahan yang diberikan untuk mencapai tujuan hidup bagi Pendidikan islam.

Sehingga mempertahankan al-qur'an adalah mengasimilasi huruf-huruf, bagian- bagian, dan huruf-huruf dalam al-qur'an ke dalam jiwa dengan mengulanginya baik dengan membaca dengan teliti atau mendengarkan dengan tujuan akhir mengingat terus menerus. Dengan begitu, dengan adanya program tahfidz, para siswa dapat memanfaatkan energi yang ada, dan secara tidak langsung mereka akan mengurangi latihan bermainnya. Standar usia terbaik dalam melakukan tahfizh al-qur'an adalah pada saat muda. Karena pada usia ini tingkat pengetahuan anak-anak tumbuh besar. Atau sebaliknya cenderung dikenal dengan istilah golden age (usia emas). Dimana anak muda dapat merekam semua data yang diolah dengan tepat. Taman pendidikan qur'an merupakan hal yang sangat positif di masa zaman sekarang. Akan tetapi ini perlu dikembangkan oleh lembaga pendidikan al-qur'an. Beberapa lembaga pendidikan islam di indonesia memajukan dan membina program taman pendidikan qur'an.

Hal ini menunjukkan tingginya energi kelompok masyarakat muslim indonesia untuk mempelajari dan mempertahankan al-qur'an serta membuat anaknya menjadi hafal al-qur'an. Pola ini merupakan indikasi kemajuan dalam persekolahan islam. Apalagi taman pendidikan qur'an adalah sesuatu yang sudah tua dan tidak asing lagi bagi umat islam. Ini telah terjadi di pesantren yang berbeda mulai sejak dulu. Taman pendidikan qur'an adalah sarana atau wadah untuk belajar dan mengingat al-qur'an, mengaji, dan meneguhkan kelebihan al-qur'an dalam mentalitas kehidupan sehari-hari baik dari segi hunian (tempat tinggal), iklim, dan lingkungan setempat.

Taman pendidikan qur'an adalah organisme dan pintu yang belum berkembang untuk membangun masyarakat umum dengan dakwah al-qur'an untuk mencapai pengakuan masyarakat umum yang memiliki kualitas islam sebagai perilaku hidup. Taman pendidikan qur'an menjadi problem solver di kancah publik.

Taman pendidikan al-qur'an adalah salah satu cara untuk membangun kemandirian wilayah masyarakat lokal. Faktor pendukung yang paling utama berasal dari peran orangtua dan lingkungan masyarakat sekitar. Peran dalam memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan tahfidz merupakan sebuah faktor yang sangat penting. Anakanak akan termotivasi untuk mengikuti program tahfidz al-qur'an apabila temantemannya juga ikut berpartisipasi. Hal ini akan mengurangi waktu bermain anak. Sehingga di era modern sekarang ini anak-anak akan lebih fokus pada bidang agama tanpa kita sadari bahwa kecanggihan smartphone/teknologi semakin meningkat.

Zulfitria mengungkapkan bahwa peningkatan data dan inovasi di era globalisasi begitu cepat, sehingga tingkat penerimaan daerah terhadap masyarakat asing mudah diakui. Hal ini dapat mempengaruhi kepribadian anak-anak dalam kehidupan sehari-hari yang biasa. Jadi tugas orangtua untuk memberi arahan kepada anak-anak mereka dalam hal-hal tertentu memang harus diterapkan. Wadah taman pendidikan qur'an saat ini memiliki peran yang besar dalam mendidik anakanak tahfidz yaitu upaya dalam menstransfer ilmu-ilmu agama kepada anak-anak dan sebagai sarana untuk mendidik dan membentengi para generasi muda dan penerus bangsa sehingga mereka tidak mudah terjerumus dengan berbagai pengaruh pendangkalan aqidah dan agama yang saat ini sangat marak terjadi dan banyak dialami di berbagai daerah.-daerah. Selain itu juga, masyarakat menginginkan anak-anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam keimanan dan keilmuan yang matang sehingga pada akhirnya nanti bisa membawa diri anak-anak tersebut untuk dapat hidup dalam lingkungan masyarakat dimanapun dia berada kelak ia dewasa nantinya, sehingga orang tua tidak merasa bimbang dan was-was dalam melepaskan anaknya untuk menuntut ilmu dan bekerja dimasa kelak nantinya. Kecintaan terhadap al-qur'an akan melahirkan motivasi untuk menerapkan ajaran-ajaran islam dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Membaca al-qur'an bagi setiap muslim merupakan suatu keharusan. Itulah mengapa, ayat pertama dari al- qur'an yang diturunkan adalah (*iqra'*) yang berarti perintah membaca. Hanya saja, yang menjadi persoalannya adalah, masih banyak ditemukan sebagian besar umat islam, terutama para pelajar yang belum pandai membaca al-qur'an.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya disebabkan minimnya pengajar dan sarana pembelajaran al-qur'an, peneliti melihat bahwa rumah tahfizh sebagai sarana baru untuk memfasilitasi pembelajaran bacaan al-qur'an. Mengingat al-qur'an merupakan dasar bagi kelangsungan hidup umat manusia pada umumnya dan umat islam pada khususnya, buta huruf yang tinggi tentunya akan berdampak negatif bagi generasi islam yang akan datang. Al- qur'an sendiri menegaskan bahwa kitab suci yang diturunkan kepada nabi muhammad saw adalah petunjuk bagi umat manusia, terutama orang-orang yang bertakwa. Berdasarkan pengalaman di TPQ Nurul Hidayah yang terletak di kelurahan karang jaya, kualitas pembelajaran harus ditingkatkan melalui berbagai upaya dan agar anak-anak dapat memiliki pengalaman belajar al- qur'an yang benar-benar bermakna dan mendalam. Namun secara lebih spesifik, peneliti tidak dapat melihat secara jelas seberapa maju kualitas pembelajaran di tpq nurul hidayah, baik dari segi materi yang digunakan maupun metode pembelajarannya. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul yaitu "peran TPQ Nurul Hidayah dalam memperbaiki bacaan qur'an anak- anak di kelurahan karang jaya".

1. Analisis situasi

Analisis situasi di tpq nurul hidayah masih banyak ditemukan anak-anak yang belum mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

2. Permasalahan berdasarkan latar belakang

Yang telah dikemukakan di atas maka diketahui bahwa permasalahan di tpq nurul hidayah yaitu: a. Apa metode yang digunakan tpq nurul hidayah dalam mengajarkan al-qur'an di karang jaya? b. Bagaimana peran tpq nurul hidayah dalam memperbaiki bacaan quran anak-anak di kelurahan karang jaya?

3. Tujuan pengabdian

Adapun tujuan dari pengabdian di tpq nurul hidayah yaitu untuk mengetahui metode yang digunakan tpq nurul hidayah dalam mengajarkan al-qur'an dan untuk mengetahui peran tpq nurul hidayah dalam memperbaiki bacaan qur'an anak-anak di kelurahan karang jaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan fenomenologis mengumpulkan data, opini, sikap, dan penilaian untuk

memberi makna pada situasi dan pengalaman hidup. Sumber data primer antara lain ketua masjid nurul hidayah, pengurus (staf), taman pendidikan insan qur'ani guru/ustadz/ustadzah dan panitia. Sumber data sekunder adalah dokumen, arsip, struktur organisasi, data katalog dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang dikaji di tpq nurul hidayah. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara atau interview kepada ketua masjid nurul hidayah, para ustadz dan ustadzah, dan komite pada tpq nurul hidayah dan dokumentasi, catatan sejarah, struktur organisasi, program kerja, tenaga pendidik, kegiatan dan dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Secara umum, analisis data kualitatif bersifat induktif. Analisis data dilakukan berdasarkan data lapangan. Analisis data adalah proses pengumpulan data yang sistematis yang bertujuan membantu peneliti menarik kesimpulan yang pasti dari penelitiannya. Menurut pendapat bogdan dalam sugiyono “analisis data” adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dalam temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain. (sugiyono, 2009: 334).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar al-qur'an adalah upaya sadar oleh pendidik untuk membuat siswa belajar al-qur'an. Yaitu melalui pengetahuan tentang hukum-hukum membaca, menulis, dan membaca yang terkandung dalam ayat-ayat al-qur'an, yang juga dikenal dengan ilmu tajwid. Tujuan pembelajaran alquran di antaranya yaitu:

1. Al-qur'an merupakan pedoman utama yang perlu dikagumi dan dicintai agar nantinya bisa bahagia menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat.
2. Membaca al-qur'an harus sesuai dengan bacaan yang diturunkan dari Allah kepada nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril.
3. Mengamalkan apa yang terkandung dalam al-qur'an seperti perintah shalat, zakat, puasa, dll.
4. Menghafalkannya (Purnama, dkk 2019:182).

Mengingat awal mula pengajaran al-qur'an hingga saat ini, banyak teknik yang digunakan dalam mengenal al-qur'an. Dari yang tradisional yang terdiri dari teknik jibril (*talaqqy*) dan ejaan (*al-baghdadiyyah*) hingga yang mutakhir bersama dengan teknik ummi, qiraati, dan tartili. Ini adalah hasil usaha santri yang terus memperluas

pendekatan pembinaan al-qur'an agar lugas, cepat, dan menyenangkan (hasbullah, 1995:45). Ada begitu banyak teknik untuk mempelajari al-qur'an yang ada, mulai dari pengenalan huruf hijaiyyah dengan *tadabbur* isi dalam ayat-ayat al-qur'an yang sebenarnya. Menurut arobi (2019:40) ada beberapa strategi dalam pengajaran alqur'an, khususnya yaitu antara lain: a. Metode *talaqqi*

Talaqqi dalam arti sebenarnya berarti bertemu atau saling berhadapan. Teknik *talaqqi* adalah strategi untuk berkonsentrasi pada suatu ilmu secara lugas dengan seorang pengajar. Dalam mempelajari al-qur'an, strategi *talaqqi* menyiratkan bahwa seorang siswa bertemu atau bertemu dengan pendidiknya sehingga dia tidak hanya mendengar lafadh al-qur'an yang diucapkan oleh pendidiknya, tetapi juga melihat secara langsung cara pendidik membahas lafadh tersebut dari mulutnya sang guru. Maka dengan strategi *talaqqi* ini, seorang pendidik membenarkan pembacaan siswa secara lugas, baik makharijul huruf maupun sifat-sifat huruf yang saling berhadapan. Keuntungan dari strategi ini adalah memudahkan pengajar untuk menentukan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran, karena dengan bertemu langsung antara pendidik dan siswa, memudahkan pendidik untuk memahami karakter siswa. Selanjutnya, teknik ini dapat diselesaikan secara terpisah atau dalam pertemuan. Sementara kekurangan dari teknik ini adalah tidak adanya kerangka yang jelas, dan tidak ada buku-buku pendukung untuk menemukan yang dimulai dari tahap awal atau penyajian huruf *hijâiyyah*, *fathah* berjalan, *kasrah*, *dhammah*, dll. b. Metode *al-baghdadiyah*

Teknik ini dikenal sebagai strategi *al-baghdadiyah* karena berasal dari baghdad yang mulai muncul pada masa pemerintahan khalifah abbasiyah. Tidak diketahui dengan pasti siapa yang membuatnya. Definisi teknik/metode *al-baghdadiyah* adalah strategi yang disusun secara berurutan dengan cara ejaan atau pengulangan yang paling umum. Teknik ini disebut juga dengan strategi *alif, ba, ta*, atau disebut juga dengan strategi mengeja. Teknik ini merupakan strategi paling mapan yang muncul sejak lama dan merupakan teknik utama yang berkembang di indonesia. Teknik ini dimaksudkan untuk melengkapi strategi *talaqqi*, karena teknik ini melibatkan buku pegangan untuk siswa yang dimulai dengan penyajian huruf *hijâiyyah*. Strategi belajar huruf *hijâiyyah* ini dilakukan lebih dari satu kali dan diikuti dengan melodi-melodi dasar, dengan tujuan agar anak-anak muda pasti dapat mempertahankan dan tidak kelelahan, seperti yang diungkapkan. Manfaat dari

kerangka lama adalah bahwa pembelajaran diulang-ulang oleh anak-anak dengan melodi dan nada itu adalah hal utama yang menarik bagi mereka meskipun mereka gagal untuk melihat apa yang dinyanyikan. Manfaat dari strategi ini adalah siswa memiliki buku pegangan yang ditampilkan secara bertahap mulai dari penyajian huruf hijaiyyah, penyusunan huruf, mengasosiasikan huruf dan diakhiri dengan membaca *juz amma'*. Sementara itu, kekurangan dari teknik ini adalah kurang penjelasan bagaimana cara mendidik dengan strategi ini, tidak ada instruksi peraturan tajwid, dan membutuhkan waktu yang cukup lama karena menggunakan kerangka ejaan yang diulang-ulang dalam pengajarannya. c. Metode *iqra'*

Teknik *iqra'* dibuat oleh ustadz as'ad humam dari yogyakarta. Teknik *iqra'* merupakan strategi membaca al-qur'an yang menekankan pada praktik pemahaman. Teknik ini memiliki manual yang terdiri dari enam jilid mulai dari tingkat yang lugas, sedikit demi sedikit hingga tingkat yang ideal, dan di setiap jilid ada pedoman pembelajaran yang sepenuhnya dimaksudkan untuk mempermudah setiap individu yang mempelajari dan menunjukkan al-qur'an. Strategi *iqra'* ini sedikit banyak tidak membutuhkan instrumen yang berbeda, karena yang ditekankan pada bacaan santri. Santri yang aktif membaca bisa langsung tanpa dieja dan dapat melatih secara mandiri. Manfaat dari strategi ini adalah bahwa ia tidak menggunakan kerangka ejaan dan dalam belajar itu hanyalah pendidik yang berfungsi tetapi siswa yang berfungsi dengan banyak latihan pemahaman. Sementara itu, kelemahan dari strategi ini adalah bahwa bacaan tajwid tidak dipahami secara mendalam dalam enam jilid yang terkandung dalam manual *iqra'* dan teknik ini tidak ditentukan untuk menggunakan *ritme murattal* (humam, 2000). d. Metode *qira'ati*

Teknik *qira'ati* adalah strategi yang sangat praktis untuk mempelajari bacaanbacaan al- qur'an. Kitab ini dikarang oleh ustadz K.H. Dahlan Salim Zarkasi pada tahun 1977 m, di semarang, jawa tengah. Teknik ini direncanakan untuk menunjukkan bagaimana cara awal dari membaca al-qur'an yang dilengkapi dengan tilawah untuk anak-anak agar mereka dapat membaca al-qur'an dengan baik. Strategi *qira'ati* terdiri dari sepuluh jilid, di mana di setiap jilid terdapat pedoman pertunjukan, khususnya (1) ditampilkan dengan membaca langsung atau tidak mengeja, (2) para pendidik cukup hanya menjelaskan dan tidak perlu mengarahkan bacaan siswa, (3) sistem *qira'ati* adalah siswa membaca tanpa orang lain dari jilid satu sampai sepuluh dan juga membaca al-qur'an, guru hanya cukup untuk mengatur

dan memahami apa yang tidak memadai berkaitan dengan apa saja yang kurang dalam bacaan santri tersebut, (4) jika murid dalam membaca masih banyak yang salah, guru cukup dmengharuskan muridnya untuk mengulangnya bacaannya. Kelebihan dari strategi ini adalah murid bersifat dinamis dalam mencari cara membaca al-qur'an, pendidik hanya memahami penjelasan pokok. Dari teknik ini memiliki penjelasan hukum bacaan dan bacaan *gharib*. Sementara itu, kekurangan dari strategi ini adalah murid yang kurang aktif akan ditinggalkan, dengan alasan bahwa mereka harus terus mengulang dalam bacaannya sampai bacaan murid tersebut menjadi baik dan benar.

e. Metode *tartili*

Teknik *tartili* merupakan strategi yang diciptakan oleh ustadz Syamsul Arifin al-hafidz, beliau adalah pengasuh pondok pesantren darul hidayah, jember, jawa timur. Beliau pada awalnya adalah penyelenggara qira'ati di seluruh jawa dan bali. Bagaimanapun, pada pertengahan tahun 2000-an beliau membuat strategi sendiri yang disebut "*metode belajar al-qur'an tartili*". Strategi *tartili* lebih cepat daripada teknik lain karena buku panduannya ini hanya terdiri dari empat jilid, dan juga menyajikan teknik untuk menulis huruf arab. Metode strategi *tartili* menggabungkan antara sistem tradisional dan sistem privat. Dalam sistem tradisional ini, guru memperagakan dan murid menirukannya dan sistem gaya lama juga mengumpulkan kedekatan yang mendalam antara siswa dan guru. Sedangkan sistem privat berpusat pada perluasan materi (arifin, 2000). Kelebihan dari strategi ini adalah lebih singkat (ringkas) dari teknik/ metode sebelumnya, strategi ini hanya memiliki empat jilid buku pegangan dan dilengkapi dengan hukum tajwid. Sementara itu, kelemahan dari strategi ini adalah tidak adanya pengenalan dalam bacaan *gharib*.

f. Metode *tilawati*

Strategi *tilawati* dibuat pada tahun 2002 m oleh tim yang terdiri dari drs. H. Hasan syadzili, k.h. thohir al-aly, m.ag, k.h. masrur masyhud, dan drs. H.ali muafa. Metode ini pada awalnya hanya dikembangkan di pesantren nurul falah, surabaya. Teknik ini menggunakan rost melodi dalam pembelajaran mereka, sehingga selain memiliki pilihan untuk membaca al-qur'an dengan tepat dan akurat, siswa juga dapat membaca al-qur'an secara musikal. *Tilawati* adalah buku teknik belajar

membaca al-qur'an yang terdiri dari enam jilid yang berisi mulai dari penyajian dasar surat-surat al-qur'an hingga pilihan untuk membaca al-qur'an secara tepat dan akurat. Dalam setiap jilid terdapat pedoman dan mata pelajaran yang harus dididik dan dilengkapi dengan metodologi pembelajaran yang menggunakan metodologi yang adil antara penyesuaian melalui gaya lama dan dengan teknik baca simak (hasan, dkk., 2010). Kelebihan dari teknik ini adalah memiliki pembelajaran yang terorganisir dan jelas secara tepat, pembelajaran memanfaatkan suasana nada dasar yang dianggap sederhana dan tolol, adanya buku pedoman, dan penjelasan singkat tentang hukum membaca gharib tanpa henti. . Sementara itu, kekurangannya adalah teknik ini membutuhkan keaktifan siswa dan guru, sehingga murid yang kurang aktif akan ketinggalan dari murid yang lainnya. g. Metode *ummi*

Metode *ummi* adalah metode pengajaran al-qur'an yang disusun oleh ustadz masrusi dan Ustadz Yusuf ms. Pengajaran al-qur'an dengan metode ini diawali dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah sampai lancar dalam membaca al- qur'an, yang disesuaikan berdasarkan tingkatan umur, jika santrinya anak-anak maka dari jilid satu hingga jilid enam, namun jika santrinya usia remaja atau dewasa maka hanya dengan tiga jilid buku saja, dan di setiap pembelajaran untuk anak-anak, remaja, dan dewasa juga dilengkapi dengan buku pegangan mengenai pengenalan tajwid mulai dari dasar serta bacaan-bacaan gharib. Ummi merupakan pengertian dari kata ibuku. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran al- qur'an metode ummi adalah pendekatan bahasa ibu. Adapun proses pembelajarannya, metode ini mengusung tiga prinsip yakni mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Metode ummi merupakan suatu sistem yang terdiri dari tiga komponen sistem, yaitu buku praktis metode *ummi*, manajemen mutu metode *ummi*, dan guru bersertifikat metode ummi. Ketiga hal tersebut wajib dimiliki dan digunakan secara rutin jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal dari metode ini. Kekurangan dari metode ini adalah terlalu banyak buku pegangan yakni enam jilid, buku tajwid, dan buku bacaan gharib yang setiap bukunya terdiri dari 40 halaman. h. Metode *at-tibyan*

Teknik *at-tibyan* merupakan salah satu strategi belajar Al-qur'an karya Syekh Abdurrahman Bakr. Strategi dalam pembelajaran ini melibatkan soneta atau nada dan menggunakan tata cara tahajj dalam bahasa arab, sehingga siswa mengetahui aturan-aturan yang ada dalam membaca bahasa arab. Dalam teknik ini, siswa membaca berulang- ulang hingga siswa tidak henti- hentinya memahami materi

pembelajaran yang telah disampaikan, sehingga lebih mudah bagi siswa untuk membaca al-qur'an dengan mengetahui tajwid sambil mengeja. Kelebihan metode ini adalah lebih cepat karena hanya memiliki dua jilid buku pegangan, dan susunan bacaannya disesuaikan dengan yang dibuat oleh al-qur'an rasm usmani. Sedangkan kekurangannya adalah bagi yang tidak memahami bahasa arab, akan sulit untuk memahami kitab dari sistem ini mengingat penjelasan dalam kitabnya tersebut menggunakan susunan bahasa arab.

Taman Pendidikan Qur'an merupakan wadah atau tempat untuk seseorang yang ingin menghafal al- Qur'an agar hafalannya terkontrol terus menerus dan dapat dievaluasi. Adapun yang dibahas dalam tulisan ini terbatas pada TPQ Nurul Hidayah yang ada di Kelurahan Karang Jaya. Rumah tahfizh yang dimaksud dalam penelitian ini ialah tempat untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an tanpa sistem asrama seperti halnya pondok pesantren. Tujuan awal didirikannya TPQ Nurul Hidayah ialah menjadikan lembaga atau wadah bagi anak-anak untuk belajar al-Qur'an khususnya untuk menghafal al-Qur'an yang mengacu pada visi dan misi TPQ Nurul Hidayah. Visinya adalah melahirkan generasi Al-Qur'an yang gemar membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an. Sedangkan misinya adalah: (1) Menumbuhkembangkan kecintaan terhadap Al-Qur'an; (2) Memperbaiki bacaan Al-Qur'an; (3) Menikmati hafalan dan muraja'ah; (4) Memberikan Pemahaman terhadap Al-Qur'an; (5) Menciptakan suasana Qur'ani (Akbar, 2017). Proses pembelajaran di TPQ Nurul Hidayah dilaksanakan dari hari Senin sampai dengan hari Minggu, sejak pukul 14:00-16:00 WIB. Rumah Qur'an ini mempunyai program-program sebagai berikut, yaitu tahsin bacaan Al- Qur'an, menghafal Al-Qur'an dengan metode Tikrar, memberikan motivasi menghafal dan muraja'ah, karantina tahfizh al-Qur'an, wisuda tahfizh Al- Qur'an, dan pembelajaran tausiyah. Adapun waktu belajar al-Qur'an santri dalam setiap pertemuan, dengan rincian secara berikut:

Tabel 1. Kegiatan di TPQ Nurul Hidayah

No.	Waktu	Waktu Pembelajaran
1	5 Menit	Doa'a belajar bersama
2	20-25 Menit	Muraja'ah dan Menghafal Bersama
3	30-40 Menit	Tahsin Al-Qur'an, Tahfizh dan Setoran

4	15-20 Menit	Shalat Ashar berjama'ah
5	5 Menit	Do'a dan Penutup

Dalam Pembelajaran al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah, santri dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok tahfizh cilik (usia dini) dan tahfizh remaja. Kelompok pertama disebut dengan tahfizh cilik karena di kelompok ini para santrinya baru berusia sekitar empat sampai tujuh tahun dan sebagian besar santri belum mengenal huruf-huruf hijaiyyah dengan pengajar ustadz dan ustadzah. Sedangkan kelompok kedua disebut dengan tahfizh remaja karena santri berusia sekitar delapan sampai lima belas tahun dan sebagian besar sudah mengetahui huruf-huruf hijaiyyah dengan bacaan yang masih kurang lancar. Pada awalnya ditemukan permasalahan di TPQ Nurul Hidayah, yaitu terdapat beberapa anak yang bacaan serta pelafalan Al-Quran nya masih belum benar. Oleh karena itu staf pengajar dan penulis mencari solusi atas permasalahan tersebut. Setelah melakukan pertimbangan dari beberapa metode pembelajaran Al- Quran, maka metode yang dipilih ialah metode Talaqqi yaitu metode mempelajari al-Qur'an secara langsung dengan gurunya. Jadi, para santri berhadapan langsung dengan gurunya sehingga ia mendengar dan melihat pengucapan lafazh Al-Qur'an yang dibaca oleh gurunya.

Seiring berjalannya waktu, kurikulum TPQ Nurul Hidayah, khususnya pada kajian tahsin Al-Qur'an itu menggunakan metode Tilawati untuk santri tahfizh cilik dan metode At- Tibyan untuk santri tahfizh remaja. Adapun alasannya yang pertama menggunakan metode Tilawati untuk tahfizh cilik, karena sebagian besar santri belum mengenal huruf hijaiyyah, dengan begitu pembelajaran tahsin menggunakan metode Tilawati karena metode tilawati ini mengajarkan mulai dari awal dan bertahap yakni mulai dari pengenalan huruf hijaiyyah, huruf yang berharis seperti, fathah- kasrah- dhammah, huruf sambung, tanwin dan seterusnya. Metode Tilawati mempunyai tiga teknik yaitu ustadz/ustadzah membaca santri mendengarkan, ustadz/ustadzah membacakan santri mengikuti, dan ustadz/ustadzah maupun santri bersama- sama membacakan. Dengan begitu santri sudah mengulang bacaan tiga kali, semakin banyak mengulang bacaan semakin santri mengenal atau mengingat huruf-huruf hijaiyyah. Alasan digunakannya metode At- Tibyan ialah karena adanya pengajar yang berkompetensi dalam pengajaran Al-Qur'an dengan metode At- Tibyan, dan setelah melihat hasil evaluasi dari pengajaran program tahsin

menggunakan metode At-Tibyan. Metode ini dinilai efektif dan kemajuan santri dalam membaca Al-Qur'an dinilai cepat.

Kegiatan Santri di TPQ Nurul Hidayah Penerapan program Tahfidz Qur'an di TPQ Nurul Hidayah, Karang Jaya, mengaplikasikan metode hafalan Al-Qur'an dengan pola hafalan sendiri yang dilakukan para santri yang ditinjau teman sejawat dan ditinjau oleh ustadz dan ustadzah. Dengan pola hafalan Al-Qur'an seperti ini, membuat para santri menjadi lebih antusias dalam menghafal Al-Qur'an. Manfaat Dari Taman Pendidikan Al-Qur'an Peran orangtua mendorong anak didik untuk mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an. Awalnya sebagian dari peserta didik dipaksa untuk mengikuti program ini, namun setelah proses kegiatan belajar berlangsung anak didik merasa lebih menemukan jati diri mereka dengan mendalami program tahfidz Al-Qur'an. Adapun manfaat yang diberikan dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah, adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi orangtua

Dengan adanya pendidikan tahfidz Al-Qur'an memberikan kontribusi yang positif bagi orangtua didik. Dengan memotivasi para anak mereka untuk mengikuti program kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, kekhawatiran terhadap penggunaan smartphone menjadi berkurang. Karena aktifitas untuk bermain juga otomatis berkurang. Selain itu, orangtua mendapatkan pahala dengan mengarahkan anak mereka untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Dengan, membimbing anak sejak dini untuk mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup serta memberikan suatu kebanggaan tersendiri bagi orangtua, motivasi untuk terus mendukung anak mereka tidak pernah pudar.

b. Manfaat bagi anak Peserta didik

Mengikuti kegiatan program tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah, merupakan sebuah pola pendidikan pembiasaan sejak dini. Sehingga dimasa usia ini mereka merasa belajar dan bermain. Secara tidak langsung, pembiasaan sejak dini ini melatih mereka untuk cinta terhadap Al-Qur'an. Selain itu, pendidikan tahfidz Al-Qur'an ini membentuk karakter akhlak anak didik yang lebih baik.

c. Manfaat bagi Lingkungan/ masyarakat

Sejak berdirinya program tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah, masyarakat memiliki respon yang cukup baik. Berbagai makanan, minuman, cemilan yang sehat dan halal dijual disekitar Rumah Qur'an ini. Sehingga, masyarakat bisa mendapatkan tambahan penghasilan secara ekonomi.

Menurut Setiawan (2017) komponen yang harus ada dalam strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru/Ustadz Guru atau uztadz

Merupakan bagian penting dalam pembelajaran tahfidz Qur'an, dan disini ustadz tidak hanya menjadi fasilitator atau hanya mengawasi pembelajaran, namun lebih kepada menjadi murabbi, orang tua, atau sahabat dari para santri. Hal ini senada dengan yang disampaikan Muslimin (2015) dalam jurnalnya bahwa guru harus bisa menjadi Murabbi, kata murabbi dalam bahasa arab berarti pendidik. Seorang murabbi memiliki fungsi selain pendidik juga harus menjadi orang tua, pemimpin dan sahabat. Dari tugasnya yang multifungsi ini seharusnya seorang murabbi memiliki ketrampilan dalam menjadi murabbi. Ustadz tidak hanya menjadi pendidik di waktu pembelajaran saja yang sedang berlangsung, namun diluar itu ustadz harus bisa menjadi teman baik santri bahkan diluar pembelajaran, kalau sudah terbangun hubungan yang baik antara ustadz dengan santri, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selain itu Seorang guru/ustadz juga merupakan contoh atau teladan bagi santri, oleh karenanya seorang guru harus memiliki sifat atau karakter yang baik.

2. Peserta Didik/Santri Peserta didik

Merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan yang ia miliki, santri tidak hanya menampung pembelajaran yang diberikan oleh ustadz, namun juga harus mampu secara mandiri mengembangkan potensi yang ia miliki. Salah satu yang menjadi sebab keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah adab terhadap guru, karena Imam Syafi'i pernah berkata adab jauh lebih penting daripada 'ilmu, selain itu Imam Syafi'i mengutarakan 3 adab santri terhadap guru, yaitu sebagai berikut:

- a). Menghormati guru bahkan dalam hal berbeda pendapat, b). Bersikaplah rendah hati terhadap guru c). Tunjukkan empati saat berinteraksi dengan guru.

3. Tujuan Pembelajaran Tujuan

Merupakan dasar awal yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran, tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting agar pembelajaran lebih maksimal.

4. Bahan ajar Seorang guru/ustadz

Harus memiliki bahan ajar sebelum memulai pembelajaran, bahan ajar yang menarik tentunya akan membuat peserta didik senang dan bersemangat dalam belajar. Dalam pembelajaran tahfidz Qur'an tentunya sumber atau bahan ajar yang utama adalah Al-Qur'an, guru bisa menyediakan atau meminta santri untuk menyediakan Al-Qur'an yang dapat memudahkan ia untuk menghafal, saat ini sudah banyak beredar quran standar hafalan yang memudahkan siswa untuk mengingat setiap ayat-ayat yang di hafalkannya.

5. Metode Belajar

Hal yang tidak kalah penting dalam keberhasilan pembelajaran tahfidz quran adalah metode yang digunakan oleh guru/ustadz. Dalam jurnal yang ditulis Saifuddin (2020) dalam jurnal tersebut mengutarakan bahwa strategi yang digunakan ustadz dalam mengajar adalah strategi pembelajaran inquiry, yaitu dengan memfokuskan santri sendiri yang berperan aktif dalam mencari dan memecahkan masalah yang mereka hadapi baik dalam menghafal, mengatur waktu dan mengulangi hafalan atau juga bisa disebut santri yang menjadi subjek dalam pembelajaran tersebut. Selain itu Wika (2009) dalam skripsinya tentang problematika menghafal Al-Quran bagi anak-anak menyatakan metode dalam pembelajaran menghafal Al-quran adalah sebagai berikut: a.) *Bin-Nazhar*,

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses Bin-Nahar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 41 kali seperti yang biasa dilakukan para ulam terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses *BinNazhar* ini diharapkan calon penghafal juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut. b.) *Tahfizh*,

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah

satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, baru ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi yang berikut untuk merangkaikan hafalan urutan ayat dan kalimat dengan benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang kembali dari awal sampai tidak ada lagi kesalahan. c.) *Thariqah Kitabah*,

Yaitu metode menghafal dengan cara menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalkannya. Ayat Al-Qur'an yang ditulis berulang kali bisa lebih mudah menyimpan di dalam memori ingatan seseorang.

d.) *Talaqqi*,

Yakni suatu metode yang menggunakan dengan cara menyetorkan hafalan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru. Guru tersebut haruslah seseorang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *Talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon penghafal Al-Qur'an dan mendapatkan bimbingan sepenuhnya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad saw.

e.) *Taqrir*,

Yaitu mengulang hafalan atau men-sima"-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-sima'-kan pada guru tahfizh. Taqrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru taqrir juga dilakukan dengan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru dan sore harinya untuk men-taqrir materi yang telah dihafalkan.

f.) *Sima'*,

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perorangan maupun berjamaah. Dengan *sima'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan mengetahui kekurangan pada dirinya bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *sima'* akan lebih mudah berkonsentrasi dalam hafalan. g.)

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah semua yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengalaman pendidikan, sarana dan prasarana memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Sarana dan prasarana

mencakup seperti ruang kelas, meja dan kursi, papan tulis, tempat parkir dan sebagainya yang dapat menunjang keberhasilan dari pembelajaran. h.) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, evaluasi juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran tahfidz Qur'an, evaluasi sangat penting dilakukan oleh guru/ustadz, hal ini untuk melihat sudah sejauh mana target hafalan yang ingin di capai, apakah sudah sesuai dengan target yang diharapkan atau jika belum sesuai dengan target, maka evaluasi ini memungkinkan untuk melihat kendala atau penyebab tidak berhasilnya pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diperoleh simpulan yaitu metode yang digunakan TPQ Nurul Hidayah dalam mengajarkan Al- Qur'an di Karang Jaya adalah metode Talaqqi, metode At-Tibyan dan Metode Tilawati. Peran TPQ Nurul Hidayah dalam Memperbaiki Bacaan Quran Anak- Anak di Kelurahan Karang Jaya adalah sebagai wadah baru dalam memperbaiki bacaan Al-Quran, memfasilitasi seluruh proses pelaksanaan kegiatan belajar al-Qur'an yang bertujuan untuk memberikan pengertian dasar kepada santri tentang tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar agar dalam prakteknya para santri tidak melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, tujuan dari pembelajaran tersebut tentunya untuk memberikan wawasan terhadap para santri supaya lebih baik tentang penguasaan dalam membaca Al-Qur'an dan membangkitkan kesadaran yang dimiliki santri untuk dikembangkan supaya bisa menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Syamsul, *Metode Belajar Al-Qur'an Tartili*. Jember: Pondok pesantren Darul Hidayah, 2000

Arobi, Muhamad. *Rumah-Rumah Tahfizh Di Kota Banjarmasin: Profil, Program, Dan Metode Pengajaran Al-Qur'an*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 08 (01), 39-52.

Hasan, Abdurrohim, Dkk. *Setrategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah, 2010

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan*

Dan Perkembangan, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1995

Humam, As'ad, *Buku Iqra Cara Cepat Belajar Membaca Al- Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang Lptq Nasional Team Tadarus Amm, 2000

Khalid, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Mubarak, Hafiz, *Upaya Guru Al- Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al- Qur'an Di Sd It Ukhuwah Banjarmasin*. Jurnal Studia Insania. 01 (01), 39-51, 2013

Nazih, Abdullah G, *Pembelajaran Al-Qur'an Di Rumah Qur'an: Sebuah Studi Kasus Rumah Qur'an Bunda Aisyah*. Jurnal Spektra. 01 (01), 11-20, 2019

Purnama, Dkk, *Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor*. Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam. P-Issn: 2654- 5829, 2019

Rifa'i, Ahmad, *Pendidikan Tahfiz Anak Usia Dini (Taud)*. Jurnal Ilmiah Al Qalam. Vol. 11, No. 23, 2017

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media, 2010

Zulfitria, *Peran Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Siswa*. Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi. Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018